

## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU TK ABA 16 MALANG MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DI BIDANG TIK (TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPUTER)

Merinda Lestandy<sup>1</sup>, Lailis Syafaah<sup>2</sup>, Amrul Faruq<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Malang

*e-mail* : merindalestandy@umm.ac.id

### Abstrak

Pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dihindari. Perkembangan teknologi pada era globalisasi saat ini sangat pesat. Untuk itu, masyarakat dituntut untuk melakukan suatu perubahan di setiap kegiatannya. Terutama bagi para guru diharapkan dapat mengikuti perubahan tersebut dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini mendorong era baru peradaban manusia dari era industri ke era informasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada TK ABA 16 Malang kami melihat masih ada guru yang beranggapan tidak menggunakan komputer dan IT (Teknologi Informasi) dalam proses pembelajaran bukan hal mengganggu jalannya pelajaran karena guru merasa tidak mendapatkan fasilitas komputer saat mengajar, jadi inilah yang membuat guru merasa tidak perlu untuk tahu cara menggunakan komputer. Jika dilihat dari kenyataannya ini terjadi pada guru-guru yang sudah berusia tua, walaupun yang guru junior pun masih ada yang gagap pada kemajuan IT. Dari permasalahan tersebut, maka perlu diadakan kegiatan pelatihan dan pemahaman bagi guru untuk mengoptimalkan fasilitas TIK yang ada untuk menunjang keefektifan pembelajaran dan kompetensi guru. Setelah pelaksanaan pelatihan, tim pengusul akan memonitoring dan mengevaluasi pemahaman guru-guru tentang TIK yang ditentukan dengan standar keberhasilan pemahaman yaitu pencapaian skor harapan senilai 7 dari jumlah skor hasil observasi. Dari skor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah meningkat kompetensinya atau belum setelah mengikuti pelatihan IT mengenai penggunaan TIK sebagai media mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan mengamati peningkatan kompetensi guru setelah satu minggu mengajar menggunakan IT melalui lembar observasi.

**Kata kunci:** Teknologi Informasi dan Komunikasi, Media Pembelajaran, Kompetensi

### Abstract

The use of technology in everyday life is unavoidable. The development of technology in the current era of globalization is very rapid. For this reason, the community is required to make a change in every activity. Especially for teachers are expected to follow these changes in improving the quality of teaching and learning activities. The development of Information and Communication Technology (ICT) has influenced various aspects of human life. This encourages a new era of human civilization from the industrial era to the information age. Based on the results of interviews and observations at TK ABA 16 Malang, we see that there are still teachers who think that not using computers and IT (Information Technology) in the learning process is not something that interferes with the course of lessons because teachers feel they do not get computer facilities when teaching, so this is what makes teachers feel no need to know how to use a computer. When viewed from the reality, this happens to teachers who are old, even though there are junior teachers who are still stuttering about IT progress. From these problems, it is necessary to hold training and understanding activities for teachers to optimize existing ICT facilities to support the effectiveness of learning and teacher competence. After the implementation of the training, the proposing team will monitor and evaluate the teachers' understanding of ICT which is determined by the standard of understanding success, namely the achievement of an expected score of 7 from the total observed score. From this score, it can be concluded that the teacher's competence has increased or not after attending IT training regarding the use of ICT as a teaching medium. The evaluation was carried out by observing the increase in teacher competence after one week of teaching using IT through observation sheets.

**Keywords:** Information and communication technology, Learning Media, Competence

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dihindari. Perkembangan teknologi pada era globalisasi saat ini sangat pesat. Untuk itu, masyarakat dituntut untuk melakukan suatu perubahan di setiap kegiatannya. Terutama bagi para guru diharapkan dapat mengikuti perubahan tersebut dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini mendorong era baru peradaban manusia dari era industri ke era informasi. Masyarakat era informasi lebih memusatkan pada aset pengetahuan dibandingkan dengan aset modal. Sebagai konsekuensinya, cara masyarakat informasi hidup, bekerja dan belajar menjadi berubah. Pergeseran paradigma ini tentunya menuntut perubahan yang mendasar dalam sistem pendidikan abad 21. Pendidikan dewasa ini bertujuan untuk membangun masyarakat berpengetahuan yang tidak hanya menguasai TIK tetapi juga melalui proses berfikir dalam memanfaatkan, memperdalam, menciptakan, menemukan dan mendesiminasikan pengetahuan kepada masyarakat luas (Pajar et al., 2018).

Di dalam sektor pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) juga telah menempatkan TIK sebagai salah satu pendukung utama tersedianya layanan pendidikan. Guru yang kompeten dalam pemanfaatan TIK diperlukan untuk mengembangkan kompetensi personal, pedagogi, sosial, dan profesional. Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Guru, kompetensi TIK bagi guru sekurang-kurangnya mempunyai dua fungsi yaitu TIK sebagai pengembangan diri dan TIK sebagai penunjang proses pembelajaran (Syafudin et al., 2020).

Dunia pendidikan tidak lepas dari TIK. Bahkan awal mula perkembangan komputer dan internet dewasa ini adalah fakta dari riset-riset yang dikerjakan oleh kalangan akademisi. Saat ini pendidikan juga membutuhkan TIK yang sama besarnya seperti kalangan dunia kerja. Dunia pendidikan erat kaitannya dengan informasi dan pengetahuan (Andriani et al., 2021). Oleh karena itu, akses yang mudah kepada informasi dan pengetahuan menjadi sangat penting.

Selain itu, keuntungan yang dapat diperoleh dari pemanfaatan TIK dalam bidang pendidikan antara lain: a) dapat mengakses informasi-informasi hasil penelitian orang lain. b) akses ke sumber pengetahuan dapat dilakukan dengan lebih mudah. c) akses ke para ahli menjadi lebih mudah karena tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. d) materi-materi pelajaran disampaikan interaktif dan menarik. e) Melalui belajar jarak jauh, kendala biaya dan waktu yang mungkin tidak dapat dihindari dengan pendidikan biasa dapat diatasi dengan mengikuti kelas online (Dewi & Hilman, 2018).

Aspek-aspek kompetensi yang harus dimiliki (dipenuhi) guru, yang berkaitan dengan TIK adalah pada kompetensi pedagogik adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan pada kompetensi sosial adalah menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Dengan demikian, penguasaan (pemanfaatan) IT oleh guru dalam pembelajaran sangat penting. Tetapi tidak semua guru dapat menguasai dan memanfaatkannya. Oleh karena itu, kemajuan tersebut harus diikuti dengan pengembangan sumber daya tenaga pendidik. Untuk menunjang pengembangan tersebut, dibutuhkan juga fasilitas atau sarana yang berhubungan dengan teknologi, informasi dan komunikasi.

Guru merupakan pilar pendidikan. Keberhasilan pendidik di suatu Negara sangat dipengaruhi oleh strategi para guru. Maka dari itu, seiring berkembangnya zaman, kompetensi guru harus ditingkatkan. Guru memiliki beban tugas yang sangat berat, tidak hanya bertanggung jawab kepada anak didiknya tetapi juga terhadap Negara. Guru bahkan memiliki peran sentral dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Undang-undang No 14 tahun 2005 menyatakan bahwa ada empat kompetensi guru yang wajib dimiliki seorang guru yaitu 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional dan 4) kompetensi sosial.

Guru juga perlu mengadopsi peran-peran baru sebagai pengguna teknologi. Guru bertanggung jawab memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang menjadi manusia Indonesia yang berkarakter dengan memanfaatkan TIK. Kapasitas guru dalam memanfaatkan TIK secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi penting. Kesempatan untuk pengembangan profesional dalam pemanfaatan TIK ini perlu mengakomodasi budaya kreasi dan inovasi, serta mengurangi jumlah waktu yang mereka perlukan untuk mengerjakan tugas-tugas lain di luar mengajar. Oleh karena itu, pengembangan profesional perlu disampaikan dalam berbagai desain, termasuk dalam desain-desain belajar mandiri, publikasi akademik dan riset, juga dalam lokakarya formal, kursus pendek dan program-program belajar lainnya. Pengembangan profesional juga perlu

relevan secara kontekstual untuk berbagai fungsi pekerjaan dalam lingkungan pendidikan, khususnya untuk mendukung pengembangan profesional guru dalam penguasaan konten mata pelajaran yang diampu.

TK merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia dini (usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar). Menurut Peraturan Daerah Nomor 27 tahun 1990, tentang Pendidikan Prasekolah Bab 1 Pasal 1 ayat (2) Pendidikan di TK dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Adapun tujuan TK berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/U/92 tentang TK adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Berdasarkan uraian tersebut, tim pelaksana memberikan pengabdian pada sekolah yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 16 Malang untuk membantu menyelesaikan permasalahan kompetensi guru dalam pengajaran di bidang TIK.

TK ABA (Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal) 16 Malang merupakan kepemilikan pribadi salah seorang tokoh Muhammadiyah Ranting Dinoyo yaitu Hj. Fathkhurozi yang berlokasi di Jl. MT. Haryono Gang II Nomor 517, Kota Malang, Jawa Timur. Pada TK ABA 16 Malang terdapat 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B dengan jumlah keseluruhan sebanyak 80 murid. Banyaknya murid laki-laki pada kelas A yaitu sebanyak 18 dan perempuan sebanyak 21. Sedangkan pada kelas B, jumlah murid laki-laki sebesar 17 dan jumlah murid perempuan sebesar 45. Guru yang mengajar pada TK ABA 16 Malang ini yaitu sebanyak 7 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada TK ABA 16 Malang kami melihat masih ada guru yang beranggapan tidak menggunakan komputer dan IT (Teknologi Informasi) dalam proses pembelajaran bukan hal mengganggu jalannya pelajaran karena guru merasa tidak mendapatkan fasilitas komputer saat mengajar, jadi inilah yang membuat guru merasa tidak perlu untuk tahu cara menggunakan komputer. Jika dilihat dari kenyataannya ini terjadi pada guru-guru yang sudah berusia tua, walaupun yang guru junior pun masih ada yang gagap pada kemajuan IT.

Di sisi lain, permasalahan mendasar yang juga masih menjadi kendala adalah belum siapnya pendidik dalam melihat dan memanfaatkan TIK untuk pendidikan misalnya guru belum bisa membuat media pembelajaran berbasis TIK seperti membuat powerpoint, *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* dalam pengolahan nilai siswa. Jadi fokus utama dalam pemahaman terhadap TIK di sekolah adalah keterlibatan para guru secara penuh dalam pembelajaran TIK. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pengabdian tertarik melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di TK ABA 16 Malang.

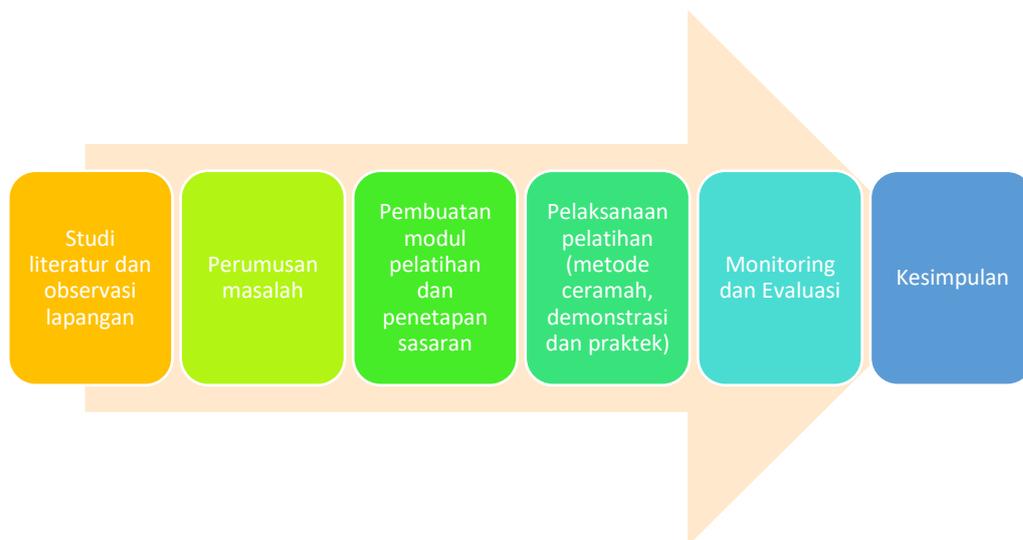


Gambar 1. Kegiatan Survey dan Wawancara Kebutuhan Mitra

## METODE

Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa metode sebagai berikut :

- a. Metode ceramah : metode ini digunakan untuk menyampaikan teori, konsep dan prinsip yang sangat penting untuk dimengerti dan dikuasi oleh para guru TK ABA 16 Malang.
- b. Metode demonstrasi : metode ini menunjukkan dan memperagakan proses kerja yang sistematis, mudah dikerjakan dan diikuti oleh para guru.
- c. Metode praktek/latihan : metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada para guru untuk mempraktekkan secara langsung mengenai media pembelajaran berbasis TIK (Powepoint, Ms Word dan Ms Excel).



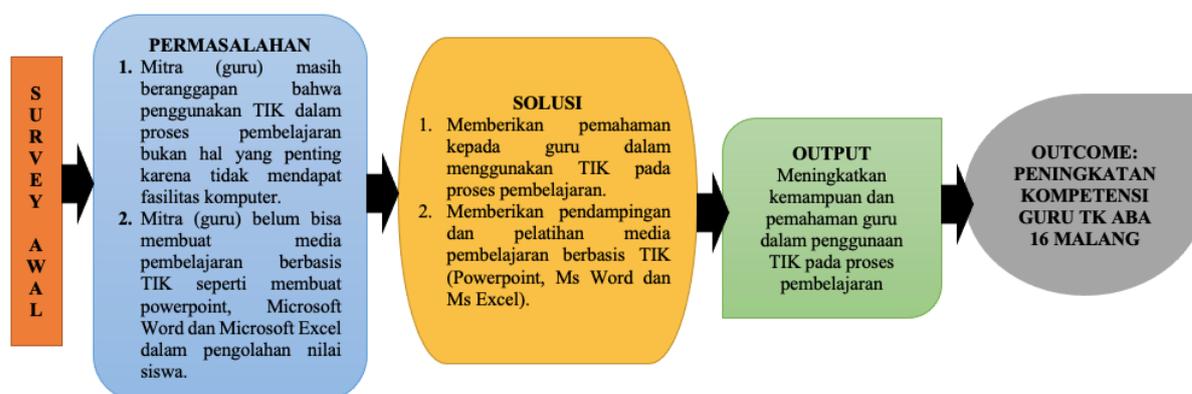
Gambar 2. Tahapan PPMI

- Rencana Kegiatan
  - a. Bulan pertama : tim pengusul mendiskusikan program pengabdian dengan mitra.
  - b. Bulan kedua : survey dan wawancara dengan pihak mitra mengenai persoalan-persoalan yang sedang dihadapi sehubungan dengan penggunaan TIK dalam proses media pembelajaran.
  - c. Bulan ketiga : memberikan pemahaman kepada guru dalam menggunakan TIK pada proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk diskusi bersama.
  - d. Bulan keempat : memberikan pendampingan dan pelatihan media pembelajaran berbasis TIK (Powerpoint, Ms Word dan Ms Excel).
  - e. Bulan kelima : monitoring dan evaluasi, pendampingan dan penilaian atas capaian yang telah dilaksanakan antara tim pengusul dengan mitra melalui lembar observasi.
- Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian :

Mitra menyediakan bahan, tempat dan sumber daya manusia yang siap dilatih dan bersedia monitoring dan evaluasi, pendampingan dan penilaian atas capaian program pengabdian yang telah dilaksanakan antara tim pengusul dengan mitra. Tim pengusul memfasilitasi dan mendampingi serta membina mitra mulai dari awal hingga akhir program.
- Monitoring dan evaluasi :
  - a. Monitoring : setelah pelatihan dan pendampingan akan dimonitoring semua kegiatan yang sudah berjalan apakah sesuai dengan program telah disepakati oleh semua pihak.
  - b. Evaluasi : evaluasi dilakukan guna mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini mampu mengubah kondisi mitra sesuai dengan persoalan yang ada pada mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Gambar 3 tim pengusul melakukan survey awal untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi mitra diantaranya, guru beranggapan bahwa penggunaan TIK dalam proses pembelajaran bukan hal yang penting karena tidak mendapat fasilitas komputer. Selain itu, permasalahan yang lain yaitu guru belum bisa membuat media pembelajaran berbasis TIK seperti membuat powerpoint, Microsoft Word dan Microsoft Excel dalam pengolahan nilai siswa. Solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut yaitu pengusul akan memberikan pemahaman kepada guru dalam menggunakan TIK pada proses pembelajaran. Mitra juga akan memberikan pendampingan dan pelatihan media pembelajaran berbasis TIK (Powerpoint, Ms Word dan Ms Excel). Setelah pelaksanaan pelatihan, tim pengusul akan memonitoring dan mengevaluasi pemahaman guru-guru tentang TIK yang ditentukan dengan standar keberhasilan pemahaman yaitu pencapaian skor harapan senilai 7 dari jumlah skor hasil observasi. Dari skor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah meningkat kompetensinya atau belum setelah mengikuti pelatihan IT mengenai penggunaan TIK sebagai media mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan mengamati peningkatan kompetensi guru setelah satu minggu mengajar menggunakan IT melalui lembar observasi.



Gambar 3. Gambaran Ipteks

Kegiatan pelatihan TIK diikuti oleh seluruh guru TK ABA 16 Malang mulai dari kegiatan edukasi sampai dengan evaluasi. Seluruh guru menyimak dengan baik pelatihan yang telah dilakukan. Edukasi dimulai dengan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya TIK dalam bidang pendidikan khususnya bagi guru dalam memberikan media pembelajaran yang lebih menarik kepada murid. Guru bisa memanfaatkan internet dan media pembelajaran yang ada pada komputer agar murid juga tidak monoton dengan materi yang diajarkan. Terlihat begitu antusiasnya guru-guru dalam menyimak edukasi yang telah diberikan oleh tim pengabdian seperti yang terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Pelatihan Bersama Salah Satu Guru TK ABA 16 Malang



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat Pengabdian

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pentingnya TIK dalam bidang pendidikan dan pengajaran bagi guru di TK ABA 16 Malang. Harapannya dengan adanya edukasi yang telah diberikan mampu memberikan wawasan luas bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK sehingga menghasilkan murid yang lebih kompeten.

**SARAN**

Pengabdian selanjutnya diharapkan bisa memberikan media pembelajaran dalam bentuk game edukatif bagi murid di TK ABA 16 Malang yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir serta psikologis mereka.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Malang atas dukungan terselenggaranya pekerjaan ini melalui skema Program Pengabdian Pemanfaatan Teknologi dan Rekayasa (P2TR) 2022.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, R., Andriany, D. A., & Lailia, S. K. (2021). Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Menguasai TIK Melalui Program Microsoft Partner in Learning (PiL) dan Aplikasi Moodle. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–6.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2018). Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. © 2018-*Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48–53. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/>
- Pajar, J., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Universitas, F., Volume, R., Cetak, I., & Online, I. (2018). *Upaya\_Peningkatan\_Kemampuan\_Guru\_Dalam\_Penggunaan\_*. 2, 415–418.
- Syafrudin, Musahrain, Noviati, W., Safitri, A., & Suhendra, R. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Di Bidang TIK Bagi Guru SD Negeri Leseng Moyo Hulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 228–232.